

**Adopsi Petani dalam Penggunaan Varietas Unggul Ubi Kayu Malaysia
(*Manihot Esculenta Crantz*) di Kecamatan Sei Rampah,
Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara**

***Farmers Adoption in the Use of Superior Varieties of Malaysian Cassava
(Manihot Esculenta Crantz) in Sei Rampah Sub-District,
Serdang Bedagai Regency, North Sumatera Province***

Mukhlis Yahya¹, Ameilia Zuliyanti Siregar^{1,2*}, Darman Beriman Zega¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Medan, Indonesia; ²Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding author: ameiliazuliyanti@gmail.com

Diterima : 8 November 2021 ; Disetujui : 15 Desember 2021

Abstract

This study aims to determine the adoption of farmers and the factors that influence the adoption of farmers in the use of superior varieties of Malaysian cassava. This study was conducted in Sei Rampah Sub-district, Serdang Bedagai Regency from March to May 2021. This location was chosen because it is a cassava-producing village. Determination of the sample using a random sample, ie all members of the population are assumed to have the same opportunity to be selected as the research sample. The data collection method used is observation, interviews and distributing questionnaires that have been tested for validity and reliability. To determine the level of adoption, a Likert scale model was used and to determine the factors that influence adoption, multiple linear regression analysis models were used. Based on the results of the study, it was found that the adoption rate of farmers in the use of superior varieties of Malaysian cassava in Sei Rampah Sub-district was very, simultaneously the variables of innovation characteristics (X1), communication media (X2), the role of extension workers (X3) and the role of farmer groups (X4) together -equally significant effect on farmer adoption in the use of Malaysia cassava varieties, while partially the factors that significantly influence are the characteristics of innovation (X1), communication media (X2) and the role of farmer groups (X4) while the non-significant influence is the role of extension worker (X3).

Keywords: communication; farmer adoption; inovaton; Malaysian cassava; superior varieties

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adopsi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu malaysia. Pengkajian ini dilaksanakan di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021. Lokasi ini dipilih karena merupakan desa penghasil ubi kayu. Penentuan sampel dengan menggunakan sampel acak yaitu Seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui tingkat adopsi digunakan model skala Likert dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi digunakan model analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh tingkat adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia di Kecamatan Sei Rampah sangat, secara simultan variabel karakteristik inovasi (X1), media komunikasi (X2), peran penyuluh (X3) dan peran kelompok tani (X4) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu malaysia, sementara secara parsial faktor yang berpengaruh secara nyata adalah karakteristik inovasi (X1), media komunikasi (X2) dan peran kelompok tani (X4) sedangkan yang berpengaruh tidak nyata adalah peran penyuluh (X3).

Kata kunci: adopsi petani; inovasi; komunika; ubi kayu Malaysia; varietas unggul

Cite this as: Yahya, M., Siregar, A. Z., & Zegal, D. B. (2021). Adopsi Petani dalam Penggunaan Varietas Unggul Ubi Kayu Malaysia (*Manihot Esculenta Crantz*) di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 139-145. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v45i2.54313>

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan nasional, di mana sektor ini memiliki peran penting dalam memenuhi segala kebutuhan pokok masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya. Menurut Nazaruddin (2012), singkong dapat memperkuat ketahanan pangan di Indonesia. Terdapat berbagai macam komoditas unggulan yang dikembangkan salah satunya adalah tanaman ubi kayu. Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu daerah potensial usaha tani ubi kayu di mana sebagian besar masyarakat adalah petani yang memiliki total produksi ubi kayu yaitu 35.437 ton dengan luas tanam 883 ha dengan rata-rata produksi 401,33 kw ha-1 (BPS Kecamatan Sei Rampah Dalam Angka, 2018). Pada umumnya permasalahan pertanaman ubi kayu yaitu pada bagian tingkat produktivitas dan pendapatannya yang rendah. Menurut Novianti et al. (2020), produktivitas rendah dapat disebabkan karena belum diterapkannya teknologi budidaya ubi kayu yang benar khususnya pada penggunaan varietas unggul ubi kayunya dengan varietas ubi kayu Malaysia. Hal ini juga terjadi dalam adopsi inovasi budidaya ubi kayu varietas unggul Malaysia, hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang Adopsi Petani Dalam Penggunaan Varietas Unggul Ubi Kayu Malaysia Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara menjadi penting dilakukan. Lokasi tersebut dipilih karena Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu terbesar di Sumatera Utara.

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Di samping itu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (karakteristik inovasi, media komunikasi, peran penyuluh dan peran kelompok tani) adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Effendy (2020) menyebutkan bahwa kelembagaan pertanian di Indonesia masih sangat perlu untuk dibenahi, baik yang berwujud kelompok tani, gabungan kelompok tani, maupun pengembangan kelembagaan ekonomi pertanian (KEP). Dwiarta et al. (2020) menambahkan bahwa peningkatan fungsi kelembagaan pertanian dapat dilakukan

melalui pengelolaan sumber daya pertanian bertujuan agar: (a) pemrosesan lebih efektif efisien, (b) pemasaran dengan peningkatan daya tawar petani, (c) pembelian dengan perolehan harga yang lebih murah, (d) penggunaan teknologi pertanian untuk efektifitas efisiensi biaya, (e) pelayanan untuk kepentingan bersama anggota, (f) fungsi kelembagaan bank, (g) kerja sama untuk penyamaan standar produk dan keuntungan yang maksimal, serta (h) kerja sama multi bidang yang sesuai untuk pengembangan kapasitas petani dan kekhasan potensi lokal. Dengan adanya optimalisasi peran kelembagaan khususnya kelompok tani diharapkan adopsi inovasi oleh petani semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengkajian ini dilaksanakan pada 29 Maret sampai 23 Mei 2021 di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut memiliki ubi kayu yang telah mengadopsi penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Riduwan, 2009). Jumlah petani yang menjadi populasi yaitu petani yang berusaha tani ubi kayu yang menggunakan varietas unggul ubi kayu Malaysia dan mendapatkan penyuluhan mengenai penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia dalam usaha budi dayanya sebanyak 125 orang yang berasal dari 2 desa yakni dari Desa Cempedak Lobang dan Desa Firdaus di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai dengan masing-masing petani adalah 67 dan 58 orang petani.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2016). Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti, dimana hasil dari sifat-sifat sampel dapat mencerminkan keseluruhan populasi yang ada. Penentuan sampel dari kecamatan dalam pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan metode random *sampling*, pengambilan sampel secara acak sehingga semua anggota dari populasi kajian mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel yang membudidayakan ubi kayu dengan menggunakan varietas unggul ubi kayu Malaysia. Analisis Faktor-faktor yang

mempengaruhi adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia (Y) dilakukan pada variabel karakteristik inovasi (X1), media komunikasi (X2), peran penyuluh (X3) dan peran kelompok tani (X4). Analisis ini dilakukan dengan dua uji, yaitu uji pengaruh simultan (F) dan uji pengaruh parsial (T) (Mulyana, 2008). Adapun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 22.062 + 1.129X_1 + -0.980X_2 + 0.244X_3 + 1.175X_4$$

Persamaan regresi di atas akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) pada pengkajian ini adalah 22,062 dan bernilai positif terhadap variabel dependen (Y), yang berarti akan memberikan pengaruh baik terhadap variabel Y dikarenakan variabel-variabel yang memiliki nilai baik dan akan tetap berpengaruh.

Nilai koefisien regresi variabel karakteristik inovasi (β_1) adalah 1,129 dan bernilai positif, yang berarti setiap variabel X1 naik 1 nilai maka adopsi teknologi varietas unggul ubi kayu Malaysia di Kecamatan Sei Rampah sebesar 1,129 dengan asumsi nilai variabel independen (X) yang lain tetap. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Nilai koefisien regresi variabel media komunikasi (β_2) adalah -0,980 dan bernilai negatif yang berarti tidak terjadi hubungan yang positif atau tidak mendukung terhadap variabel Y. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara variabel X2 terhadap variabel Y.

Nilai koefisien regresi variabel peran penyuluh (β_3) adalah 0,244 dan bernilai positif namun tidak berpengaruh secara signifikan, yang berarti setiap variabel X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Nilai koefisien regresi variabel peran kelompok tani (β_4) adalah 1,175 dan bernilai positif, yang berarti setiap variabel X4 naik 1 nilai maka variabel Y sebesar 1,175 dengan asumsi nilai variabel X yang lain tetap. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel X4 terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tingkat adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia

Analisis tingkat adopsi petani dalam penggunaan

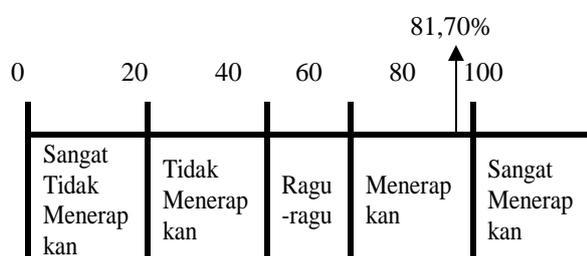
varietas unggul ubi kayu Malaysia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tingkat adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia

Uraian	Persentase (%)	Keterangan
Sadar	83,39	Sangat menerapkan
Minat	80,18	Sangat menerapkan
Menilai	80,36	Sangat menerapkan
Mencoba	85,09	Sangat menerapkan
Menerapkan	79,51	Menerapkan
Jumlah	415,93	
Rata-rata	81,70	Sangat menerapkan

Sumber: Data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa petani yang menerapkan penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia di Kecamatan Sei Rampah berdasarkan adopsi dengan kesadaran memiliki jumlah sebanyak 83,39%, diikuti berdasarkan minat memiliki nilai sebesar 80,18%. Selanjutnya, berdasarkan tahap menilai memiliki persentase 80,36%, kemudian kategori mencoba memiliki dengan nilai persentase sebesar 85,09%, diikuti tingkat menerapkan memiliki persentase 79,51% dan rata-rata tingkat persentase sebesar 81,70% yang menyatakan menerapkan untuk penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia seperti Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Persentase menerapkan penggunaan varietas ubi kayu Malaysia

Tingginya nilai adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia di Kecamatan Sei Rampah dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, minat, menilai, mencoba dan mengadopsi sehingga hasil pengkajian ini didukung dengan penelitian Rogers dan Everett (1995) dan Hayati (2019), proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses di mana seseorang berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi dengan membentuk suatu

sikap terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi. Selain itu, perubahan seseorang untuk mengadopsi suatu perilaku yang baru tergolong dalam 5 tahapan (sadar, minat, menilai, mencoba dan mengadopsi).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y dilakukan pada variabel X1, X2, X3, dan X4. Analisis ini dilakukan dengan dua uji, yaitu uji F dan uji T. Adapun hasil analisis uji F dan uji T, disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	T tabel (1%)	Sig.	Keterangan
X1	1,129	3,222	2,403	0,002	Berpengaruh Sangat nyata
X2	-0,980	-5,086	2,403	0,000	Berpengaruh Sangat nyata
X3	0,244	1,426	2,403	0,160	Tidak berpengaruh nyata
X4	1,175	3,871	2,403	0,000	Berpengaruh Sangat nyata
R	: 0,710		T tabel	: 2,403 (1%)	
R Square	: 0,504			2,0085 (5%)	
Konstanta	: 22,062		F hitung	: 12,698	
			F tabel	: 2,54 (5%)	
				3,69 (1%)	

Berdasarkan Tabel 2, model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ square} \times 100\%$). Semakin besar nilai R square maka model semakin baik. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R square sebesar 0,504. Maka nilai koefisien determinasi yaitu 50,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 50,4% terhadap variabel Y.

Hasil uji F

Diketahui nilai F hitung (12,698) > F tabel (3,69) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,010$ pada tingkat kesalahan 1%. Sehingga, H_0 pada pengkajian ini ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel X secara simultan (serempak) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel Y.

Hasil uji T

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y

Variabel X1 berpengaruh sangat nyata terhadap variabel Y di Kecamatan Sei Rampah dengan nilai T hitung (3,222) > T tabel (2,403) pada tingkat kesalahan 1% dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,010$ artinya variabel X1 berpengaruh sangat nyata atau H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi variabel X1 adalah 1,129 dan bernilai positif atau searah yang menunjukkan semakin besar pengaruhnya terhadap variabel Y di Kecamatan Sei Rampah. Hal ini karena: (1) teknologi varietas unggul ubi kayu memberikan keuntungan bagi petani, (2) keadaan lahan petani

dan iklim mendukung pertumbuhan varietas unggul ubi kayu Malaysia, (3) bibit varietas unggul ubi kayu sangat mudah didapatkan (Rushendi et al., 2016).

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa keuntungan yang diberikan hasil penjualan varietas unggul ubi kayu Malaysia ini cukup baik, dimana 1 kg seharga Rp7.000,00. Di samping itu, kesesuaian kondisi lahan, iklim serta mudahnya mendapatkan bibit mempengaruhi minat dan kemauan petani untuk menerima inovasi ini. Hasil dari pengkajian ini didukung pendapat Ahmad (2016) yang menyatakan ada 4 variabel X1 pada proses adopsi teknologi yaitu kesesuaian, kompleksitas, keunggulan relatif dan dapat diuji coba.

Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y

Variabel X2 berpengaruh sangat nyata terhadap variabel Y di Kecamatan Sei Rampah dengan nilai T hitung (-5086) < T tabel (2,403) pada tingkat kesalahan 1% dengan tingkat signifikan pada nilai 0,000, artinya variabel X2 berpengaruh sangat nyata atau H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi variabel X2 adalah -0,980 dan bernilai negatif atau tidak searah, yang menunjukkan semakin besar nilai variabel X2 maka semakin menurun variabel Y di Kecamatan Sei Rampah hal ini disebabkan: (1) petani mudah mengakses media komunikasi, (2) media massa digunakan oleh petani namun tidak memanfaatkan media komunikasi tersebut dalam mempelajari pertanian. Hasil analisis uji T variabel X2 ini sesuai dengan pengkajian yang

dilakukan oleh Mulyandari et al. (2016) berpendapat komunikasi interpersonal melalui ceramah, dialog dan demonstrasi hasil mempengaruhi keputusan adopsi inovasi pada petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi petani.

Pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai koefisien T hitung (1,426) < T tabel (2,403) pada tingkat kesalahan 1% dengan tingkat signifikan 0,160 > 0,010 artinya variabel X3 tidak berpengaruh secara nyata atau H0 diterima. Nilai koefisien regresi variabel X3 adalah 0,197 dan bernilai positif atau searah, yang menunjukkan semakin besar nilai variabel X3 maka semakin besar pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y. Namun pada pengkajian ini variabel X3 tidak berpengaruh nyata karena tingkat signifikan yang > 0,05 pada tingkat kesalahan 5% dan > 0,010 pada tingkat kesalahan 1%. Hal ini diasumsikan bahwa: (1) penyuluh belum memberikan informasi tentang varietas unggul ubi kayu Malaysia kepada petani, (2) tidak seringnya penyuluh melaksanakan pertemuan bersama dengan petani dalam berbagi informasi mengenai sebuah inovasi. Kecepatan adopsi ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan penyuluh terutama untuk mempromosikan inovasi teknologi pertanian. Semakin rajin penyuluh menawarkan inovasi teknologi maka, semakin cepat pula proses adopsi terjadi.

Pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y

Kelembagaan petani berperan penting dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan yang saat ini masih sangat mengandalkan sektor pertanian dalam kehidupannya (Nasrul, 2012). Dalam rangka mengembangkan kelompok tani maupun gabungan kelompok tani agar mampu berkembang menjadi lembaga yang mampu menjalankan kelembagaan pasca panen, diperlukan peran penyuluh pertanian serta dinas pertanian/dinas terkait untuk memberikan penguatan kelembagaan (Rusdiyana et al., 2020) sehingga kelompok tani bisa berkembang menjadi pasar lelang, usaha kecil menengah (UKM), koperasi unit desa (KUD), maupun lembaga lainnya. Berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai koefisien T hitung (3,871) > T tabel (2,403) pada tingkat kesalahan 1% dengan tingkat signifikansi pada 0,000, artinya variabel X1 berpengaruh secara sangat nyata atau H0 ditolak. Nilai koefisien regresi variabel X1 adalah 0,291 dan bernilai positif atau searah, yang menunjukkan semakin besar nilai variabel X1 maka semakin besar pengaruh

variabel X1 terhadap variabel Y. Hal ini disebabkan: (1) kelompok tani selalu melakukan pertemuan-pertemuan untuk membahas masalah-masalah usaha tani. (2) Kelompok tani aktif dalam menyebarluaskan informasi terkait pertanian. (3) Kelompok tani aktif mengajak para anggotanya untuk menerapkan teknologi khususnya dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia. Syarif dan Zainuddin (2017) menyebutkan bahwa terdapat 8 kelembagaan yang berhubungan dengan pertanian yaitu; (1) kelembagaan penyediaan input usaha tani, (2) kelembagaan penyediaan permodalan, (3) kelembagaan pemenuhan tenaga kerja, (4) kelembagaan penyediaan lahan dan air irigasi, (5) kelembagaan usaha tani, (6) kelembagaan pengolahan hasil pertanian, (7) kelembagaan pemasaran hasil pertanian, serta (8) kelembagaan penyediaan informasi (teknologi, pasar dan lain-lain).

Selanjutnya pendapat Parissing (2019) bahwa kelompok tani memiliki peran sebagai kelas belajar yaitu merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang sejahtera. Wahana kerja sama merupakan tempat memperkuat kerja sama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan. Serta unit produksi yaitu usaha tani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi. Dalam menjalankan fungsi tersebut kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dapat didampingi oleh dinas pertanian, penyuluh pertanian, serta bermitra dengan mitra pemasaran (pedagang besar, kelompok tani lain, maupun usaha kecil menengah). Wibowo et al. (2020) menyebutkan bahwa kemitraan sangat strategis untuk memasarkan hasil pertanian sehingga bisa mendukung pencapaian perolehan hasil yang maksimal. Undang-Undang Nomor 19 Tahun (2013) tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, menyebutkan bahwa kelembagaan petani memainkan fungsi sebagai wahana pendidikan untuk memobilisasi modal, sumber daya lokal, tenaga kerja, pengetahuan dan informasi agar usaha tani bisa dikembangkan dengan baik, kepentingan anggota terwadahi dalam kemitraan

usaha, aspirasi anggota terkait usaha tani termasuk media komunikasi antara petani dan pemerintah terjamin, serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan anggota dalam usaha tani. Departemen Pertanian (2007) juga memberikan arahan agar setiap kelompok tani diarahkan pada pengembangan kelembagaan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengkajian adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia di Kecamatan Sei Rampah dapat diambil kesimpulan, yaitu: Tingkat adopsi petani dalam penggunaan varietas unggul ubi kayu Malaysia di Kecamatan Sei Rampah adalah 81,70% termasuk kategori sangat menerapkan. Berdasarkan hasil uji F dan uji T, variabel X1, X2, dan X4 berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan nilai F hitung (12,698) > dari nilai F tabel (3,69) pada tingkat kesalahan 1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y. (2016). Pengaruh Karakteristik Inovasi Pertanian Terhadap Keputusan Adopsi Usahatani Sayur Organik. *Agroscience*, 6(2): 1-14. <https://doi.org/10.35194/agsci.v6i2.101>
- BPS. (2018). Kecamatan Sei Rampah dalam Angka. Serdang Bedagai: Badan Pusat Statistik Kota Serdang Bedagai.
- Departemen Pertanian. (2007). Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani Gabungan Kelompok Tani. Jakarta.
- Dwiarta, I. B., Handajani, C. M., Afkar, T., walujo, D. A., & Latif, N. (2020). Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik. *Budimas*, 2(1): 12-18. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v2i1.977>
- Effendy, L. (2020). Model Pengembangan Kelembagaan Petani Menuju Kelembagaan Ekonomi Petani di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1): 38-47. <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v6i1.492>
- Hayati, Z. (2019). Teori-Teori Pengambilan Keputusan. Padang: Universitas Negeri Padang
- Mulyana & Deddy. (2008). Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyandari, R. S. H., Sri, H. S., Sulusi, P., Asmawati, Moch, T. M., Chandra, I., Priyatna S., Agung, P., Edi, H., Ridwan, R., Eko, S. M., Syafaruddin., Endang, R., & Henriyadi. (2016). Pedoman Umum Pembangunan dan Pengembangan Taman Sains dan Teknologi Pertanian (TSTP) Edisi 2016. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Nasrul, W. (2012). Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian. *Menara Ilmu*, 3(29): 166-174
- Nazaruddin. (2012). Singkong Dapat Perkuat Ketahanan Pangan. Jakarta: Kementan
- Novianti, S., Kusmiyati, & Sulistyowati, D. (2020). Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah di Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 1(4): 771-782. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.144>
- Parissing, C. S. (2019). Kelompok Tani (Peran dan Fungsi Kelompok Tani). Diakses melalui: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85489/KELOMPOK-TANI--FUNGSI-DAN-PERAN-KELOMPOK-TANI/>. Diakses: 5 Oktober 2021
- Riduwan & Sunarto. (2009). Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Rogers, E. M., & Everett, R. (1995). *Diffusion of Innovations*.
- Rusdiyana, E., Sutrisno, J., Rahayu, E., Antriyandarti, E., Setyowati, N., & Khomah, I. (2020). Strengthening climate change adaptation strategy of fishermen (a case study in Peatland River, Kerumutan Sub District, Riau, Indonesia). *IOP Conf.Ser: Earth Environ.Sci*, 423 012003.
- Rushendi, Sarwoprasdjo, S., & Mulyandari, R. S. (2016). Pengaruh Saluran Komunikasi Interpersonal Terhadap Keputusan Adopsi Inovasi Pertanian Bioindustri Integrasi Serai Wangi- Ternak di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, 34, 135-144.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, A., & Zainuddin, M. (2017). *Inti Sari Sosiologi Pertanian*. Makassar: CV. Inti Mediatama.
- Undang-Undang No. 19 Tahun. (2013). *Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.
- Wibowo, A., Lestari, E., & Rusdiyana, E. (2020). Desiminasi inovasi dan pengembangan jejaring kemitraan pada kelompok usaha kripik talas untuk membangun desa wisata (Desa Tambakmerang) Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. *Unri Conference Series: Community Engagement.*, 2: 255-264.